

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS XI DI SEKOLAH QURAN DARUL FATTAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Muhammad Zaky Sya'bani
STIT Darul Fattah Bandar Lampung
Zaky685.mzsb@gmail.com**

ABSTRACT

This research originated from observations at the Darul Fattah Quran School class XI in the form of interviews with Arabic teachers and it is known that the results of learning Arabic students are still below the standard Minimum Completion Criteria with confidence and activeness of students are also still lacking and students often feel saturated due. In this study, researchers formulated problems, namely; How is the application of the Make a Match learning method in improving Arabic learning outcomes? and Can the application of the Make a Match learning method improve Arabic learning outcomes? While this research method is by studying class actions on students of class XI of darul Fattah Quran School. The results in this study cycle I obtained an average score of 67 with a percentage of 26.67% of students who managed to obtain grades to achieve KKM. Meanwhile, after the second cycle, there was an increase in average grades of 71.5 with a percentage of 70% of students getting grades to achieve KKM. After doing cycles I and II researchers continue to assess student learning outcomes in cycle III the goal is to ensure and more convincing student learning outcomes whether it has increased or decreased. In cycle III, the average student's grades still increased by 75.30 with a percentage of 6.05%.

Keyword: Learning Model, Make a Match, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari observasi pada Sekolah Quran Darul Fattah kelas XI dalam bentuk wawancara dengan guru bahasa Arab dan diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum dengan kepercayaan diri serta keaktifan siswa juga masih kurang dan siswa seringkali merasa jenuh disebabkan. Pada penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu; Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab? dan Apakah penerapan metode pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab?. Sedangkan metode penelitian ini adalah dengan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah. Adapun hasil pada penelitian ini siklus I diperoleh nilai rata-rata 67 dengan persentase 26,67% siswa yang berhasil memperoleh nilai mencapai KKM. Adapun setelah dilakukannya siklus II mengalami

peningkatan nilai rata-rata yaitu 71,5 dengan persentase 70% siswa mendapat nilai mencapai KKM. Setelah melakukan siklus I dan II peneliti melanjutkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus III tujuannya untuk memastikan dan lebih meyakinkan hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Pada siklus III nilai rata-rata siswa tetap mengalami kenaikan yaitu 75,30 dengan persentase 6,05%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Make a Match, PTK

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa al Qur'an. Peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi antara sesama umat manusia dengan sesamanya, tetapi juga merupakan komunikasi seorang muslim dengan Allah. Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa asing yang sampai saat ini terus diminati dan dipelajari tidak hanya bagi mereka yang beragama Islam maupun mereka yang berada di luar agama Islam dengan tujuan ekonomi, politik, budaya hingga ingin mengetahui Islam lebih dalam lagi.

Bahasa Arab telah menunjukkan signifikansi dan urgensinya dimata dunia, yaitu menjadi wahana komunikasi dan ajang interaksi di forum-forum internasional, dan kini bahasa Arab sudah diikuti menjadi bahasa yang sejajar dengan bahasa-bahasa dunia lainnya (Siti Badriah. 2008:2)

Hal ini membuktikan bahwa kedudukan tinggi bahasa Arab dan memiliki peranan penting dalam dunia internasional. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman (Syaekhuddin, 2009:5).

Seorang guru bahasa Arab selain harus mahir dan memiliki pengetahuan berbahasa Arab, juga harus mempunyai keterampilan untuk mengajarkan

bahasa Arab. Hal tersebut didukung ungkapan (Guntur Tarigan 1981:1) bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai; yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Saat ini pelaksanaan pemberian pelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren tetapi juga di lembaga-lembaga formal di bawah naungan Yayasan Islam. Seperti halnya di Sekolah Quran Darul Fattah. Maka dari itu, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mengajarkan bahasa Arab dengan beberapa keterampilan berbahasa yang harus dicapai, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Meskipun bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah, Tetapi sebagian besar siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam menyerap, memahami serta menguasainya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah dalam bentuk wawancara dengan guru bahasa Arab. Dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Kepercayaan diri serta keaktifan siswa juga masih kurang dan siswa seringkali merasa jenuh disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan guru sering menggunakan metode klasikal dan monoton.

Berdasarkan realitas di atas menunjukkan kriteria ketuntasan hasil belajar bahasa Arab siswa belum maksimal dilihat dari nilai ujian semester

ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dari hasil tes yang diberikan tampak dari 30 siswa hanya 6 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sedangkan 24 siswa mendapat nilai dibawah KKM, artinya dari 30 siswa hanya 30% yang tuntas dengan nilai diatas 70, dan 70% siswa yang diny atakan belum tuntas dengan nilai dibawah 70.

Kondisi tersebut seyogyanya diberikan solusi terbaik sehingga kompetensi bahasa Arab siswa menjadi baik. Salah satu Metode pembelajaran dalam proses meningkatkan pembelajaran bahasa Arab adalah dengan penerapan metode *Make a Match*. Dengan harapan diterapkannya metode ini siswa dapat merasakan pembelajaran aktif serta mendapat nilai yang maksimal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah ? dan Apakah penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV XI Sekolah Quran Darul Fattah?

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran aktif. Menurut Rusman (2011:22) model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curren (1994).

Model pembelajaran *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk

semua tingkatan usia anak didik (Anita Lie, 2008:56). Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2007:77) menyatakan bahwa Model pembelajaran *make a match* merupakan Model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Komalasari (2010:85) menyatakan bahwa Model *make a match* merupakan Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Huda (2012:135) menyatakan model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *make a match* merupakan Model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu Model pembelajaran *make a match* melatih siswa untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

Menurut Huda (2013:253) langkah-langkah dalam pembelajaran *Make a match* yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi.

- 2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 4) Guru menyampaikan bahwa mereka harus mencari pasangan yang tepat.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok untuk mencari pasangannya sesuai waktu yang ditentukan.
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil setiap pasangan untuk presentasi.
- 8) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban pada setiap pasangan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini di Sekolah Quran Darul Fattah yang berlangsung pada semester genap 2019/2020.

Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil angket, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen

resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknis analisis deskriptif yang diambil dari kumpulan data yang dilakukan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan dari pengamatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode make and match diambil nilai rata-rata yang diberikan pada setiap akhir siklus, dapat diketahui dengan rumus:

$$(X) = (\sum xi) / N$$

Keterangan :

(X) : Nilai rata-rata kelas

$\sum xi$: Jumlah nilai tes seluruh siswa

N : Jumlah Siswa

Sedangkan persentase perubahan hasil belajar siswi setiap siklus dapat diketahui menggunakan rumus :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa meningkat setiap siklusnya, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan disetiap siklusnya. Adapun hasil nilai setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penerapan Metode Make a Match pada Setiap Siklus

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Abdullah Syafiq A	63,08	66,25	67,05
2	Ahmad Haekal aly	68,08	72,05	75,00
3	Ahmad Hamim T	71,03	73,75	82,05
4	Amar	73,08	75,00	81,75
5	Amri Al-farozi	63,08	71,25	76,25
6	Arya	66,03	70,00	73,75
7	Ayas Al-Mujahid	62,05	63,75	68,75
8	Bagus	65,00	70,00	73,75
9	Erlangga	63,08	63,75	72,05
10	Fattan Ar-raffi	67,05	70,00	73,75
11	Fawwas	58,08	76,25	82,05
12	Haziq Al-mubarak	62,05	62,05	76,25
13	Lutfi	65,00	73,75	68,75
14	M. Afifurrohman	73,08	76,25	77,05
15	M. Salman Al-farizi	66,03	73,75	78,75
16	M. Alabi Raihan	68,08	75,00	77,05
17	M. Alpedro S	66,03	67,05	68,75
18	M. Andrean P	66,03	68,75	72,05
19	M. Raihan A	67,05	71,25	75,00
20	M. Rizki S	73,08	76,25	81,25
21	M. Syafiq	71,03	72,05	81,25
22	Maulana Malik I	62,05	65,00	67,05
23	Mirsyad	63,08	68,75	70,00
24	M. Azzam	71,03	71,25	73,75
25	M. Darvesh	68,08	72,05	76,25
26	M. Ibnu A.R	70,00	76,25	77,05
27	M. Hamim tohari	70,00	75,00	85,00
28	Rafif Abrisan mulia	68,08	76,25	78,75
29	Rafif Arkana	63,08	68,75	68,75
30	Raka	63,08	81,25	76,25

	Jumlah	2.009	2.142	2.259
	Rata-rata	67	71,5	75,30
	Persentase	26,67%	70%	80%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan yang cukup baik. Persentase kenaikan jumlah siswa mencapai nilai KKM yang signifikan terjadi siklus II yaitu dari 26,67% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Hal tersebut terjadi karena pada siklus I masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut bukan hanya datang dari siswa namun juga datang dari peneliti yang belum begitu memahami bagaimana cara dalam pengondisian kelas sehingga pembelajaran pada siklus I kurang maksimal. Selain itu terdapat 5 siswa (Abdullah Syafiq A, Ayas Al-Mujahid, M. Alpedro S, Maulana Malik, Rafif Arkana) yang nilai hasil belajarnya dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan sedikit akan tetapi tidak mencapai nilai KKM. Selain itu ada satu siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus III (Lutfi).

Peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap keenam siswa tersebut, untuk mengetahui penyebab atau kendala-kendala yang dialami. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa:

1. Abdullah Syafiq, dengan mendapatkan nilai 63,08 pada siklus I, pada siklus II 66,25, dan siklus III 67,05. Saat pelaksanaan ujian siklus I kesulitan mengerjakan soal kitabah, membaca teks, dan membuat kesimpulan dari teks karena pada saat pemberian materi

izin tidak masuk sekolah. Sementara pada ujian siklus II kesulitan dalam hal membaca teks, dan menyimpulkan teks bacaan. Pada ujian siklus III kesulitan dalam membaca teks dan melakukan percakapan dengan teman dalam bentuk bahasa Arab, pada setiap penyampaian materi selalu mengantuk karna sering tidur terlalu malam.

2. Ayas Al-Mujahid, mendapatkan nilai 62,05 pada siklus I, pada siklus II 63,75 dan 68,75. Karena pada siklus I dan II hanya menguasai keterampilan istima', dan masih kesulitan untuk membaca, berbicara maupun menulis dalam bahasa Arab. Dan izin tidak masuk sekolah ketika penyampaian materi. Setelah itu belajar lebih giat dengan memperbanyak membaca, menulis, berbicara bahasa Arab dengan temannya kemudian mengalami kenaikan dalam keterampilan membaca dan menulis pada siklus III.
3. M. Alpedro S, Mendapat nilai 66,03 pada siklus I, 67,05 pada siklus II dan 68,75 pada siklus III, sering terlambat masuk kelas dan pada setiap ujian siklus kesulitan dalam melakukan percakapan bahasa Arab dengan teman dan bingung mengerjakan soal kitabah disebabkan tidak hapal kosakata.
4. Maulana Malik I, Mendapatkan nilai 62,05 pada siklus I, 65,00 pada siklus II dan 67,05 pada siklus III, karena kesulitan dalam melakukan percakapan dalam bahasa Arab karna tidak sering

melatih diri berbicara bahasa Arab baik dilingkungan sekolah maupun dirumah, pernah izin tidak masuk sekolah dan tidak menanyakan materi yang disampaikan pada saat itu baik kepada ibu guru maupun teman kelas.

5. Rafif Arkana, mendapatkan nilai 63,08 pada siklus I, 68,75 pada siklus II dan 68,75 pada siklus III. Sudah mencoba banyak berlatih membaca, berbicara maupun menulis bahasa Arab disekolah maupun dirumah, tapi nilainya belum bisa mencapai KKM.
6. Lutfi, mengalami penurunan nilai pada siklus III dari 73,75 menjadi 68,75 karena pada penyampaian materi di siklus III tidak masuk sekolah dan tidak banyak melakukan latihan-latihan dirumah.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendalanya adalah dikarenakan tidak hadir pada saat penyampaian materi berlangsung, tidak memperbanyak latihan membaca, menulis maupun berbicara bahasa Arab, mengantuk pada saat pembelajaran dan sering izin keluar kelas.

Pembahasan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah, dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Peningkatan terjadi pada setiap siklusnya, untuk lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Peningkatan Nilai Siswa ≥ 70

Siklus	Skor Peningkatan
Siklus I nilai ≥ 70	26,67%
Siklus II nilai ≥ 70	70%
Siklus III nilai ≥ 70	80%

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan persentase nilai siswa ≥ 70 Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 pada siklus I skor peningkatannya sebesar 26,67%, pada siklus II skor peningkatannya sebesar 70% dan pada siklus III skor peningkatannya sebesar 80%.

Skor peningkatan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Kenaikan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III

Siklus	Kenaikan (rata-rata)	Kenaikan (persentase)
Siklus I ke Siklus II	4,5	6,71%
Siklus II ke Siklus III	3,8	5,31%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III, pada siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 4,5 poin dari 67 ke 71,5 dengan jumlah persentase 6,71%, siklus II ke siklus III terdapat kenaikan 3,8 poin dari 71,5

ke 75,30 dengan jumlah persentase 5,31% hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah, karena dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Ada 4 keterampilan bahasa Arab yang harus dimiliki siswa diantaranya *qiro'ah* (membaca), *kitabah* (menulis), *istima'* (mendengar) dan *kalam* (berbicara). Hasil belajar siswa dinilai dari keempat aspek tersebut. Hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah berdasarkan 4 aspek keterampilan tersebut terus mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah dapat dilihat dari dilakukannya tindakan siklus II, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan yang signifikan dari dilaksanakannya tindakan siklus II maupun tindakan pada siklus III. Hal ini dikarenakan keterampilan bahasa Arab siswa dalam membaca, mendengar, menulis maupun berbicara masih kurang baik dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sering izin, mengantuk, konsentrasi saat penyampaian materi masih kurang.

Dengan pendampingan serta pemberian masukan dan arahan yang oleh guru pamong maka peneliti selalu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab maupun model pembelajaran yang dilakukan, melalui perbaikan-perbaikan tersebut ditujukan agar peneliti juga mengoreksi segala kekurangan-kekurangan peneliti saat menyampaikan

materi dan pengondisian siswa sehingga ketika peneliti akan terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya peneliti sudah merasa lebih siap dengan segala kendala dan kondisi yang akan dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah dengan hasil analisis sebagai berikut: (1) Model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI Sekolah Quran Darul Fattah diterapkan di pertemuan kedua pada setiap siklusnya dengan memperhatikan tahapan-tahapan serta peraturan yang telah disepakati bersama. Penerapan model pembelajaran ini mampu memberikan semangat baru bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab karena siswa dapat belajar dengan suasana hati yang senang. (2) Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan peningkatan di tiap siklusnya. Hasil nilai siklus I diperoleh nilai rata-rata 67 dengan persentase 26,67% siswa yang berhasil memperoleh nilai mencapai KKM. Adapun setelah dilakukannya siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 71,5 dengan persentase 70% siswa mendapat nilai mencapai KKM. Setelah melakukan siklus I dan II peneliti melanjutkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus III tujuannya untuk memastikan dan lebih meyakinkan hasil belajar siswa apakah

mengalami peningkatan atau penurunan. Pada siklus III nilai rata-rata siswa tetap mengalami kenaikan yaitu 75,30 dengan persentase 6,05%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Bandung: PT. Rineka Cipta.

Badriah, Siti. 2008. *Afaq 'Arabiyyah*. Jakarta: Exspres.

Ghalayaini, Musthafa. 1987. *Jami' al-durus al-arabiyyah*. Jakarta: Al-Quds.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta:

Gramedia.

Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Lie, Anita. 2008. *Mempraktikk an Cooperativ Learning di Ruang-ruang Kelas*.

Jakarta: PT Grasindo.

Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Syaekhuddin. 2009. *Ayo Memahami Bahasa Arab*. Jakarta: Erlangga.

Tafsir, Ahmad, 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henri Guntur. 1981. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*.

Surabaya: Al-ikhlas